



HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN DEPRESI PADA PASIEN KANKER SERVIKS DI RSUD MEURAXA BANDA ACEH

Fuadi¹, Yuni Rahmayanti², Nanda Desreza³

^{1,2,3}Program Studi Kedokteran Umum, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama.

Jl. Blangbintang Lama, Aceh Besar, Indonesia

* Email korespondensi: fuadi_fk@abulyatama.ac.id

Diterima 8 Januari 2024; Disetujui 16 April 2024; Dipublikasi 29 April 2024

Abstract: *Cervical cancer is cancer that occurs in the cervix which is the organ that connects the vagina and uterus and is caused by the Human papillomavirus (HPV) virus. The impact of cervical cancer patients can cause psychological problems that can occur depression. When a cervical cancer patient is depressed, a patient needs a coping mechanism. The main source of coping for patients is family support. This type of research is quantitative research. This study focuses and explains the relationship between variables. The place where this research was carried out was Meuraxa Hospital in Aceh at the Obgyn Oncology Poly. This research method is descriptive correlation using an approach that is Cross Sectional. Obtained a sample of 85 respondents. From the results of research, most family support is in the Good category of 60 respondents, then the second is 23 respondents and less 2 respondents. For the level of depression, 61 respondents for mild depression and 24 respondents for moderate depression. The result of rank-spearman analysis test obtained p -value = 0.001. Conclusion: There is a relationship between family support and the level of depression in cervical cancer patients. Correlation Coefficient concluded the relationship between family support and the level of depression in patients with cervical cancer is strong.*

Keywords: *Cervical Cancer, Depression, Family Support*

Abstrak: Kanker serviks adalah kanker yang terjadi pada leher rahim yaitu organ yang menghubungkan antara vagina dan rahim dan disebabkan oleh virus *Human papillomavirus* (HPV). Dampak dari pasien kanker serviks dapat menimbulkan masalah psikologis yaitu dapat terjadi depresi. Saat pasien kanker serviks mengalami depresi, pasien membutuhkan mekanisme koping. Sumber koping yang utama bagi pasien yaitu dukungan keluarga. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini fokus dan menjelaskan pada hubungan antara variabel. Tempat dilaksanakannya penelitian ini yaitu di RSUD Meuraxa. Metode penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan yaitu *Cross Sectional*. Didapatkan sampel sebanyak 85 responden. Dari hasil penelitian dukungan keluarga terbanyak yaitu dalam kategori Baik yaitu 60 responden, lalu yang kedua yaitu Cukup 23 responden dan Kurang 2 responden. Untuk tingkat depresi, depresi ringan 61 responden dan depresi sedang 24 responden. Hasil uji analisis *rank-spearman* diperoleh p -value = 0,001. Kesimpulan : Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada pasien kanker serviks. *Correlation Coefficient* disimpulkan hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada pasien kanker serviks kuat.

Kata Kunci: *Kanker Serviks, Depresi, Dukungan Kelaurga*

PENDAHULUAN

Kanker adalah suatu penyakit yang muncul karena pertumbuhan sel jaringan tidak normal yang berubah menjadi sel kanker (Kementerian Kesehatan, 2015). Data dari *Global Cancer Statistics* (GLOBOCAN) (2018) menyatakan kejadian kanker di Indonesia sebanyak 136,2 per 100.000 penduduk. Prevalensi tersebut menunjukkan bahwa Indonesia menjadi urutan ke delapan dengan kasus terbanyak di Asia Tenggara dan menempati peringkat ke 23 di Asia. Kasus tertinggi pada perempuan yaitu kanker payudara sebesar 42,1 per 100.000 penduduk, diikuti kanker servik yaitu 23,4 per 100.000 penduduk. Kanker servik adalah kanker yang terjadi pada leher rahim yaitu organ yang menghubungkan antara vagina dan rahim dan disebabkan oleh virus *Human papillomavirus* (HPV) (World Health Organization, 2017).

Salah satu dampak dari pasien kanker servik yaitu dapat menimbulkan masalah psikologis atau mental yaitu dapat terjadi depresi. Depresi adalah suatu gangguan manusia yang menyangkut alam perasaan sedih, perubahan pola tidur, nafsu makan, psikomotor, konsentrasi, kelelahan, perasaan putus asa sampai dengan bunuh diri (Kaplan, H.I & Sadock, 2010). Gambaran psikologi depresi pada pasien kanker servik di RSUP. Dr. Sardjito Yogyakarta dan RSUD Prof. Margono Soekardjo Purwokerto dengan jumlah responden 70. Dari penelitian tersebut didapatkan jumlah tertinggi yaitu depresi sedang (45,71%), diikuti depresi berat (28,58%) dan depresi ringan (25,71%) (Widoyono S dkk., 2018). Saat pasien kanker servik mengalami depresi, pasien sangat membutuhkan mekanisme koping berdasarkan sumber informasi di sekelilingnya. Sumber koping yang utama bagi pasien yaitu dukungan keluarga (Hawari, 2010).

Pada penelitian yang dilakukan di RSUD Dr. Moewardi Surakarta dengan 43 responden menunjukkan secara keseluruhan dukungan keluarga pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi mendapat dukungan yang baik. Jenis dukungannya yaitu dukungan informasional, paling banyak dalam kategori cukup 21 orang (48,8 %), dukungan penilaian paling banyak dalam kategori baik 28 orang (65,1 %), dukungan instrumental paling banyak dalam kategori cukup 24 orang (55,8 %) dan dukungan emosional paling banyak dalam kategori cukup 23 orang (53,5 %) (Lianawati, Dwi & Maliya, A., 2018). Menurut penelitian yang dilakukan di Poliklinik Penyakit kandungan dan Ruang Anggrek instalasi Rawat Inap I RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta, bahwa dukungan keluarga pada pasien kanker servik sangatlah dibutuhkan. Dukungan keluarga yang dapat diberikan yaitu berupa jasa, barang, informasi serta nasehat sehingga membuat pasien kanker servik merasa disayang, dihargai dan diperhatikan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan 23 responden (76,6%) menyatakan dukungan keluarga baik, 6 responden (20%) menyatakan cukup, dan 1 responden (3,3%) menyatakan buruk. Untuk tingkat kecemasan menunjukkan hasil dari 15 responden (50%) mengalami kecemasan sedang, diikuti 9 responden (30%) menyatakan cemas berat, dan 6 responden (20%) menyatakan mengalami cemas ringan. Dari penelitian ini menerangkan bahwa pada orang tua atau dewasa yang mengalami penyakit yang membahayakan kesehatan ditemukan gangguan psikologis. Sehingga dalam penelitian ini terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan untuk meningkatkan semangat pasien (Misgiyanto dan Susilawati, 2014). Berdasarkan data diatas maka peneliti

tertarik untuk meneliti hubungan dukungan keluarga dengan depresi di RSUD Meuraxsa.

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui karakteristik responden, gambaran dukungan keluarga, gambaran depresi dan hubungan dukungan keluarga dengan depresi pada pasien kanker serviks. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini fokus dan menjelaskan pada hubungan antara variabel dan mengalalisis hipotesa yang telah dirancang. Metode penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan yaitu *Cross Sectional*. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner BDI dan kuesioner dukungan keluarga. Jalanya penelitian melalui proses persiapan lalu Pelaksanaan dan pengolahan data. Peneliti menggunakan prinsip etik yaitu prinsip manfaat, HAM dan adil. Sampel sebanyak 85 responden dengan kriteria inklusi pasien di Poli Obygn Onkologi RSUD Meuraxsa dengan lama menderita <1 tahun, usia <61 tahun. Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan karakteristik responden meliputi jenis kelamin, umur, lama menderita dan status dari variabel penelitian yaitu dukungan keluarga, dan uji statistik korelasi atau analisa bivariat menggunakan korelasi *Rank Spearman* karena data berdistribusi tidak normal.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Umur		
	31-40 tahun	14	16.5
	41-50 tahun	44	51.8
2.	Pendidikan		
	SD	33	38.8
	SMP	28	32.9
	SMA	19	22.4
3.	Lama Menderita		
	1-4 bulan	28	32.9
	5-8 bulan	34	40.0
	9-12 bulan	23	27.1
4.	Status		
	Menikah	72	84.7
	Janda	13	15.3

2. Analisa Univariat

Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga dan Depresi Tabel 2. Frekuensi Dukungan Keluarga dan Depresi

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Dukungan Keluarga	Baik	60	70.6
	Cukup	23	27.1
	Kurang	2	2.4
Depresi	Depresi ringan	61	71.8 %
	Depresi sedang	24	28.2%
	Total	85	100.0

3. Analisa Bivariat

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Depresi Pada Pasien dengan Kanker Serviks di RSUD Meuraxsa Aceh Tabel 3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Depresi

Dukungan Keluarga	Depresi				Total	r _s	p-value
	Ringan		Sedang				
	Frek	%	Frek	%			
Baik	57	67.0	3	3.5	60	70	-0.703 0.001
Cukup	4	4.7	19	22.3	23	27	
Kurang	0	0	2	2.3	2	3	
Total	61	100	24	100	85	100	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada pasien kanker serviks di RSUD Meuraxsa Aceh diperoleh *Sig. (2-tailed)* 0,000 Ha diterima bila *p value* <0,05, maka dapat diraiik kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada pasien kanker serviks. Sedangkan untuk *Correlation Coefficient* diperoleh angka 0,703, maka dapat disimpulkan hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada pasien kanker serviks kuat dan arah korelasinya negatif yang artinya bahwa semakin tinggi dukungan keluarga pada pasien kanker serviks maka tingkat depresi semakin rendah.

PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden

Umur responden dalam penelitian ini sebagian besar berusia 41-50 tahun, hal ini disebabkan karena pertumbuhan sel-sel yang abnormal pada serviks membutuhkan waktu 10-15 tahun sampai menjadi kanker maka dari itu kanker ini sering terjadi pada wanita yang sudah

berusia 35-55 tahun (Rahayu, 2015). Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dkk (2017) yang dilakukan di RSUP Sardjito Yogyakarta, dengan jumlah responden 105 usia terdiagnosa kanker serviks terbesar pada usia 46-55 tahun sebanyak 44 orang (41,9%), usia 36-54 sebanyak 25 orang (23,81%), usia 56-65 tahun sebanyak 25 orang (23,81%), usia 23-35 tahun sebanyak 4 orang (3,81). Pendidikan dalam penelitian ini sebagian besar berpendidikan SD, hal ini disebabkan karena pendidikan akan mempengaruhi proses dalam belajar. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang menerima informasi sehingga pengetahuan yang dimilikinya semakin banyak. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sya'haya (2017) di RSUD DR. H Abdul Moeloek Bandar Lampung yang meneliti tentang hubungan pengetahuan terhadap status depresi pada pasien kanker serviks. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan status depresi ($p=0,014$) dengan didapatkan pengetahuan baik sebanyak 5 responden (20,8%) lebih rendah dibandingkan dengan pengetahuan tidak baik sebanyak 19 responden (79,2%). Syahaya menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang terhadap kanker serviks maka semakin rendah status depresi yang dialami responden. Lama Menderita pada penelitian ini peneliti memiliki kriteria inklusi yaitu lama menderita pasien kanker serviks kurang dari satu tahun. Dari data yang diperoleh sebagian besar dari 85 responden sudah terkena kanker serviks yaitu selama 5-8 bulan. Ketika seseorang baru mengetahui terkena kanker serviks, seseorang itu secara psikologis mengalami cemas, khawatir, bahkan depresi.

Pernyataan tersebut dilakukan oleh Triyoga (2014) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat depresi pada pasien kanker serviks di RSUD Meuraxsa Aceh salah satunya yaitu lama menderita. Lama menderita kanker pada pasien kanker serviks sebagian besar adalah kurang dari 6 bulan (53,4%), dan ada hubungannya antara hubungan lama menderita kanker pasien kanker serviks dengan tingkat depresi. Status pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa frekuensi responden yang berstatus janda atau sudah tidak memiliki pasangan hidup sebanyak 13 dan yang menikah atau memiliki pasangan hidup sebanyak sebanyak 72. Penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Widoyono S., Setiyarni, & Effendy (2018) bahwa status pernikahan berhubungan dengan kejadian depresi pada pasien kanker. Kejadian depresi pada pasien kanker yang tidak memiliki pasangannya atau meninggal dunia, memiliki prevalensi dua kali lebih besar dibandingkan yang memiliki pasangan.

b. Dukungan Keluarga pada Pasien Kanker Serviks

Dukungan keluarga pada pasien kanker serviks menunjukkan bahwa dukungan keluarga pada pasien kanker serviks di RSUD Meuraxsa Aceh sebagian besar baik 60 responden lalu yang kedua yaitu cukup sebanyak 23 responden dan yang terakhir kurang sebanyak 2 responden. Penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Fernandes dkk., (2014) penelitian ini adalah untuk menganalisis bukti yang tersedia dalam literatur tentang dukungan sosial yang diberikan kepada wanita dengan kanker yang menjalani kemoterapi. Sastra Amerika Latin dan Karibia tentang Ilmu

Kesehatan (LILACS), PubMed, Web of Science, Psycinfo dan Indeks Kumulatif untuk Keperawatan dan Allied Health Literature (CINAHL) database digunakan untuk memilih studi. Studi- studi dirangkum, sementara desain dan hasil metodologisnya dicatat. Analisis studi menunjukkan bahwa dukungan sosial dapat diberikan kepada wanita dengan kanker seperti dukungan emosional, instrumental dan informasi. Tampak jelas bahwa dukungan emosional dan instrumental diberikan pada fase instrumental dan informasi. Tampak jelas bahwa dukungan emosional dan instrumental diberikan pada fase pertama perawatan. Sumber dukungan utama termasuk pasangan, anggota keluarga, dan teman. Pasangan memberikan dukungan emosional, tetapi terutama memberikan dukungan instrumental, sementara anggota keluarga dan teman adalah sumber dukungan emosional yang paling penting. Kesimpulannya adalah bahwa dukungan emosional berkontribusi besar pada kontinum penyakit kesehatan, mendukung kepatuhan pengobatan dan menciptakan peluang bagi perempuan untuk mengekspresikan perasaan mereka, secara positif mempengaruhi perawatan.

c. Depresi pada pasien kanker serviks

Data penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagai besar pasien dengan kanker serviks yang mengalami depresi ringan sebanyak 61 responden dan yang mengalami depresi sedang sebanyak 24 responden. Kanker adalah penyakit yang mengancam jiwa yang tidak hanya dikenal karena angka kematian yang tinggi tetapi juga karena efek buruknya yang bertahan lama pada kehidupan dan kesehatan mental. Orang merespon dengan cara yang berbeda terhadap berita bahwa dia didiagnosis menderita kanker

dan mereka mengadopsi strategi koping yang berbeda untuk mengatasi depresinya (Lubis, 2009). Gambaran depresi pada responden ini terjadi seperti penelitian yang dilakukan oleh Vázquez-Estupiñan (2019) tujuan utama penelitian ini adalah untuk menunjukkan penurunan aktivitas otak serotoninergik pada wanita yang depresi, melalui analisis amplitudo lereng komponen N1 / P2 dari potensi pendengaran yang didengar (AEP), dan pengukuran fraksi bebas L-tryptophan dalam plasma (FFT).

d. Hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat depresi

Hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat depresi diuji statistic dengan menggunakan analisa bivariate *Rank Spearman* didapatkan hasil *p value* 0,001 (<0,05). Penelitian ini selaras dengan penelitin dari Pradhatmo dkk (2017) di RSUP Dr. Sardjito tentang kualitas hidup pasien kanker serviks dengan dukungan dari keluarga inti dan keluarga besar di Rumah Sakit Umum Dr. Sardjito. Sampel dikumpulkan dengan menggunakan *purposive* sampling untuk memperoleh 62 responden, 30 responden untuk kelompok keluarga inti dan 32 untuk perpanjangan kelompok keluarga. Instrumen penelitian adalah kuesioner dukungan keluarga, EORTC QLQ-C30 versi Indonesia, dan EORTC QLQ-C24. Hasil riset menunjukkan hampir semua pasien kanker serviks di keluarga inti dan keluarga besar memiliki keluarga yang mendukung, dengan persentase masing- masing mencapai 86,6% dan 90,6%. Dan kualitas hidup rata-rata nilainya >50 yang artinya dukungan keluarga yang kuat maka akan meningkatkan juga kualitas hidup pasien.

KESIMPULAN

1. Gambaran distribusi frekuensi karakteristik

responden pada pasien kanker serviks di RSUD Meuraxsa tahun 2024 rata-rata umur responden yaitu 41-50 tahun, kemudian pendidikan responden rata-rata SMP dan lama menderita rata-rata 5-8 bulan.

2. Gambaran distribusi frekuensi dukungan keluarga pasien kanker serviks di RSUD Meuraxsa tahun 2024 didapatkan dukungan keluarga terbanyak yaitu dalam kategori Baik yaitu 59 responden, lalu yang kedua yaitu Cukup sebanyak 24 responden dan yang terakhir Kurang sebanyak 2 responden.
3. Gambaran distribusi frekuensi tingkat depresi pasien kanker serviks di RSUD Meuraxsa tahun 2024 didapatkan sebagai besar pasien dengan kanker serviks yang mengalami depresi ringan sebanyak 61 responden lalu yang kedua mengalami depresi sedang sebanyak 24 responden.
4. Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada pasien kanker serviks di RSUD Meuraxsa Aceh dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada pasien kanker serviks. Sedangkan untuk *Correlation Coefficient* dapat disimpulkan hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada pasien kanker serviks kuat dan arah korelasinya negatif.

SARAN

1. Untuk institusi pendidikan Dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan sering melakukan pelatihan-pelatihan bagi petugas kesehatan dan sarana prasarana

dalam menunjang pendidikan.

2. Untuk RSUD Meuraxsa Aceh Para petugas RSUD Meuraxsa Aceh diharapkan dapat memberikdan pemahaman kepada dkeluargda dan pasien kanker serviks agar dapat dmeningkatkan dukungan keluarga dan pengetahuan terutama terkait kanker serviks.
3. Para petugas RSUD Meuraxsa Aceh diharapkan mampu memberikan informasi kepada keluarga dan pengetahuan terhadap untuk menunjang terapi fisik dan psikologis.
4. Untuk peneliti selanjutnya diperlukan penelitian faktor-faktor yang dapat menyebabkan depresi pada pasien kanker serviks yang belum diteliti pada kesempatan kali ini, karena masih luas tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi depresi pada pasien kanker serviks.

DAFTAR PUSTAKA

- Fernandes, A. F., Cruz, A., Moreira, C., Santos, M. C., & Silva, T. (2014). Social Support Provided to Women Undergoing Breast Cancer Treatment: A Study Review. *Advances in Breast Cancer Research*, 03(02), 47–53. <https://doi.org/10.4236/abcr.2014.32007>
- GLOBOCAN. (2018). *Cancer today. International Agency for Research on Cancer*.
- Hawari. (2010). *Stres, Cemas dan Depresi*. Jakarta: FK UI.
- Kaplan, H.I., Sadock, B. . (2010). *Reterdasi Mental dalam Sinopsis Psikiatri*. Tangerang: Binarupa Aksara.
- Kementerian Kesehatan. (2015). *Situasi Penyakit Kanker*. Retrieved from

- <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-kanker.pdf>
- Lianawati, Dwi & Maliya, A. (2018). Gambaran Dukungan Keluarga pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di RSUD Dr Moewardi Surakarta. *Penelitian Kesehatan*. Retrieved from [http://eprints.ums.ac.id/64649/10/Naskah Publikasi.pdf](http://eprints.ums.ac.id/64649/10/NaskahPublikasi.pdf)
- Lubis, N. L. (2009). *Depresi : Tinjauan Psikologis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Misgiyanto dan Susilawati. (2014). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Penderita Kanker Serviks Paliatif. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 5(1), 15. Retrieved from <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/issue/view/226/showToc>
- Pradjatmo, H., Nisman, W. A., & Fatmawati, Y. (2017). Quality of life of cervical cancer patient with support from nuclear family and extended family in Dr. Sardjito general hospital, Yogyakarta Indonesia: a comparative study. *Journal of Research in Medical Sciences*, 5(8), 3554. <https://doi.org/10.18203/2320-6012.ijrms20173561>
- Sya'haya, S. (2017). Hubungan Pengetahuan Terhadap Status Depresi Pada Pasien Kanker Serviks Di RSUD DR. Abdul Moeloek Bandar Lampung. *Penelitian Kesehatan* Retrieved from [http://digilib.unila.ac.id/30003/3/SKRIPSI TANPA BAB PEMBAHASAN.pdf](http://digilib.unila.ac.id/30003/3/SKRIPSI_TANPA_BAB_PEMBAHASAN.pdf)
- Triyoga, H. (2011). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Depresi Pada Pasien Kanker Serviks Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. *Penelitian Kesehatan*. Retrieved from <http://v2.eprints.ums.ac.id/archive/etd/14784/1/>
- Vázquez-Estupiñan, F., Herrera-Márquez, R., Mondragón-Herrera, J. A., Lara-Pérez, G., & Manjarrez-Gutiérrez, G. (2019). Functional Change of Brain Serotonergic Activity and Free Tryptophan in the Plasma of Depressed Women. *Open Journal of Depression*, 08(01), 5–15. <https://doi.org/10.4236/ojd.2019.81002>
- Widoyono S., Setiyarni, S., & Effendy, C. (2018). Tingkat Depresi pada Pasien Kanker di RSUP Dr. Sardjito, Yogyakarta, dan RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo, Purwokerto: Pilot Study. *Indonesian Journal of Cancer*, 11(4), 171–177. <https://doi.org/10.33371/IJOC.V11I4.535>
- World Health Organization. (2017). *Cervical Cerviks. Switzerland: World Health Organization*. Retrieved from